

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DESA OLEH PEMERINTAH  
KECAMATAN WAY RATAI  
(STUDI KASUS DESA HARAPAN JAYA, DESA GUNUNG REJO DAN DESA  
CERINGIN ASRI TAHUN 2022-2023)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SELI YULIA NINGSIH  
1716021034**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DESA OLEH PEMERINTAH KECAMATAN WAY RATAI (STUDI KASUS DESA CERINGIN ASRI, DESA GUNUNG REJO DAN DESA HARAPAN JAYA TAHUN 2022-2023)**

**Oleh**

**SELI YULIA NINGSIH**

Strategi Pemerintah Kecamatan Way Ratai dalam mengembangkan daya tarik menuju tempat wisata Bukit Cendana di Desa Harapan Jaya, Air Terjun Anglo di Desa Gunung Rejo dan Air Terjun Kembar Rindu Alam di Desa Ceringin Asri dengan melakukan pemanfaatan beberapa tempat wisata belum dilakukan dengan baik. Karena masih ada perencanaan yang belum terlaksana. Permasalahan yang ada pada strategi pengembangan wisatawan domestik menuju tempat wisata masih belum ada rencana kemitraan dengan komunitas lokal dan belum ada program edukasi dan pelatihan. Permasalahan yang ada pada strategi pengembangan daya tarik wisatawan adalah penilaian dan umpan balik serta inovasi berkelanjutan. Permasalahan yang ada pada strategi pengembangan aksesibilitas adalah memperbaiki infrastruktur jalan. Permasalahan yang ada pada strategi pengembangan fasilitas adalah belum ada riset pasar. Permasalahan yang ada pada strategi pengembangan promosi dan iklan adalah belum menggunakan saluran media yang relevan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Kabupaten Pesawaran, sedangkan situsnya berada di Bukit Cendana di Desa Harapan Jaya, Air Terjun Anglo di Desa Gunung Rejo dan Air Terjun Kembar Rindu Alam di Desa Ceringin Asri. Tujuan Penelitian ini sesuai dengan rumusan yaitu untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Desa Oleh Pemerintah Kecamatan Way Ratai (Studi Kasus Desa Harapan Jaya, Desa Gunung Rejo dan Desa Ceringin Asri Tahun 2022-2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Way Ratai dalam mengembangkan wisatawan nusantara, daya tarik, aksesibilitas, fasilitas dan promosi dapat dikatakan belum sepenuhnya terwujud karena selain dari fakta yang ditemukan di lapangan, strategi yang telah dilakukan masih belum dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dari tahun 2022 ke tahun 2023 dan belum dapat membantu meningkatkan perekonomian Desa.

**Kata Kunci: Strategi, Pemerintah Desa, Objek Wisata**

## **ABSTRACT**

### **VILLAGE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY BY WAY RATAI SUB-DISTRICT GOVERNMENT (CASE STUDY OF CERINGIN ASRI VILLAGE, GUNUNG REJO VILLAGE AND HARAPAN JAYA VILLAGE IN 2022-2023)**

**By**

**SELI YULIA NINGSIH**

The strategy of the Way Ratai District Government in developing an attraction to the tourist attractions of Cendana Hill in Harapan Jaya Village, Anglo Waterfall in Gunung Rejo Village and Twin Rindu Alam Waterfalls in Ceringin Asri Village by utilizing several tourist attractions has not been carried out properly. Because there are still plans that have not been implemented. The problem with the strategy for developing domestic tourists towards tourist attractions is that there is still no partnership plan with local communities and no education and training programs. The problems that exist in the tourist attraction development strategy are assessment and feedback as well as continuous innovation. The problem in the accessibility development strategy is improving road infrastructure. The problem with the facility development strategy is that there is no market research. The problem with the promotion and advertising development strategy is that they have not used relevant media channels. This research uses descriptive research with a qualitative approach located in Peswaran Regency, while the sites are at Cendana Hill in Harapan Jaya Village, Anglo Waterfall in Gunung Rejo Village and Rindu Alam Twin Waterfalls in Ceringin Asri Village. The purpose of this study is in accordance with the formulation, namely to find out the Village Tourism Development Strategy by the Way Ratai District Government (Case Study of Harapan Jaya Village, Gunung Rejo Village and Ceringin Asri Village in 2022-2023). The results of the study show that the strategy that has been carried out by the Way Ratai District government in developing domestic tourists, attractiveness, accessibility, facilities and promotions can be said to have not been fully realized because apart from the facts found in the field, the strategies that have been carried out have not been able to increase the number of visitors coming from 2022 to 2023 and have not been able to help improve the Village's economy.

**Keywords: Strategy, Village Government, Tourist Attraction**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DESA OLEH PEMERINTAH  
KECAMATAN WAY RATAI  
(STUDI KASUS DESA CERINGIN ASRI, DESA GUNUNG REJO DAN DESA  
HARAPAN JAYA TAHUN 2022-2023)**

**Oleh**

**SELI YULIA NINGSIH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN WISAT DESA  
OLEH PEMERINTAH KECAMATAN WAY RATAI  
(STUDI KASUS DESA HARAPAN JAYA, DESA  
GUNUNG REJO, DAN DESA CERINGIN ASRI  
TAHUN 2022-2023)

Nama Mahasiswa : Seli Yulia Ningsih

Nomor Pokok Mahasiswa : 1716021034

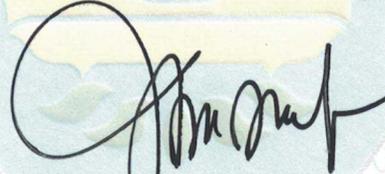
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P.  
NIP. 1981060120101003

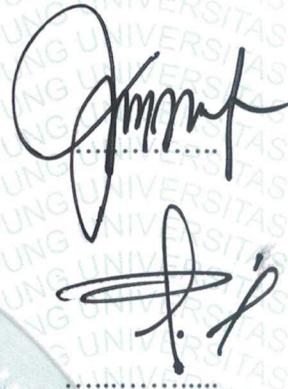
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

  
Drs. Sigit Krisbintoro, M.I.P.  
NIP. 196112181989021001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P.



Penguji : Drs. Ismono Hadi, M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.  
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Juli 2023

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Seli Yulia Ningsih  
NPM. 1716021034

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Seli Yulia Ningsih, dilahirkan di Sukamulya pada 2 Juli 1998. Anak tunggal dari pasangan Ayahanda Alm. Ridwan Syah dan Ibu Poniyeem. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Harapan dan lulus pada tahun 2004. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukamulya pada tahun 2005-2011. Kemudian setelah lulus Sekolah Dasar, pada tahun 2012-2014 Peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Lempuing. Selanjutnya pada tahun 2015-2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kayuagung.

Tahun 2017 Peneliti dinyatakan lulus pada Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan dinyatakan diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yakni Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI). Peneliti juga melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Kantor Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Kemudian Peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kedaton Induk, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.

Demikian sekelumit aktivitas Peneliti pada masa perkuliahan, sejak rentang tahun 2017-2023. Seluruh aktivitas dan pencapaian usaha merupakan kinerja Peneliti yang bertujuan sebagai jalan menuju hidup yang lebih bermanfaat.

## **MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 286)

“Tidaklah suatu kegalauan, kesedihan, kebimbangan, dan kekalutan yang menimpa seorang mukmin atau bahkan tertusuk duri sekalipun, melainkan karenanya Allah akan menggururkan dosa-dosanya”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Hidup bukan hanya sekedar bertahan hidup, tapi juga memberikan arti hidup”

(Seli Yulia Ningsih)

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,  
yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

dan

Ku persembahkan karya ilmiah sederhana ini teruntuk ...

**Bapak dan Ibu tercinta**

**Alm. Ridwan Syah dan Poniem**

**Keluarga, Sahabat serta Teman terbaik**

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur Peneliti haturkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Wisata Desa oleh Pemerintah Kecamatan Way Ratai (Studi Kasus Desa Harapan, Desa Gunung Rejo Jaya dan Desa Ceringin Asri Tahun 2022-2023)”**. Sanjungan shalawat dan tak khilaf tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah tergores dalam sejarah memberikan inspirasi dan teladan yang luar biasa bagi umat manusia dan peradabannya, serta telah mengubah sejarah kehidupan kegelapan menjadi alam yang terang benderang sampai saat ini.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini Peneliti menyadari bahwa dalam Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam Penelitian skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang Peneliti miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada, tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Peneliti melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Allah SWT atas segala apa yang Engkau berikan kepada hambamu yang selalu khilaf atas segala nikmat-Mu. Terima kasih atas segala limpahan nikmat sehat, nikmat iman, nikmat islam yang selalu tercurah dalam setiap proses hidup yang hamba jalani, terimakasih atas kebesaran-Mu yang selalu memberikan kedamaian jiwa, serta hati yang lapang dalam menempuh kesulitan dihadapi.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih pak, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan untuk membawa jurusan Ilmu Pemerintahan menjadi nomor satu.
5. Bapak Arizka Warganegara, S.I.P., M.A., Ph.D. selaku Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak Darmawan Purba, S.I.P, M.I.P. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas segala saran, kritik, dan motivasi dan segala bimbingan yang luar biasa yang sangat membantu Peneliti dalam proses Penelitian skripsi Peneliti, sehingga skripsi Peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih pak, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan.
7. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si. selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala saran dan kritik yang luar biasa yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi Peneliti sehingga saat ini skripsi Peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak pak, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan untuk bapak beserta keluarga.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Peneliti kepada Bapak dan Ibu semua. Peneliti sangat bersyukur dapat diajarkan oleh Bapak dan Ibu dosen semua. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam hidup Peneliti.

9. Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Mbak Shella dan Bang Puput. Terima kasih sudah bersedia direpotkan dalam urusan administrasi perkuliahan, semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada Bapak Yoga Pratama, S.H. selaku Sekertaris BUMDESMA Way Ratai Barokah, Bapak Mangihut Togatorop selaku Kepala Unit Usaha Perdagangan BUMDESMA Way Ratai Barokah, Bapak Misbah Husurur selaku Ketua APDESI Asosiasi Kepala Desa se-Kecamatan Way Ratai sekaligus menjabat sebagai Kepala Desa Bunut Seberang, Bapak Sajan atau Muhammad Taufik selaku Ketua Pokdarwis Desa Ceringin Asri, Ibu Dwi Fitriasih selaku Sekretaris Pokdarwis Desa Harapan Jaya, Bapak Kusral Efendi selaku Ketua Karang Taruna Desa Gunung Rejo, dan Bapak Miswadi selaku Anggota Pokdarwis Desa Harapan. Terima kasih telah bersedia dan meluangkan waktunya sebagai informan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada kita semua, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
11. Kepada Ibu tercinta, Ibu Poniyeem sebagai Ibu terhebat yang pernah ada dalam hidup Seli. Terima kasih atas apa yang telah diperjuangkan selama ini untuk Seli, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, paling sabar dan paling mengerti. Terima kasih sudah selalu ada buat Seli dan menjadi orang yang amat sangat Seli banggakan dan kagumi. Terima kasih untuk segala doa yang telah dicurahkan untuk Seli serta untuk kerja kerasnya untuk menjadikan Seli sebagai insan yang berpendidikan tinggi dan bermanfaat bagi orang lain. Ucapan terimakasih tidak mampu membalas semua tetesan keringat dan doa yang tak pernah henti terpanjat untuk membesarkan putrimu tersayang menjadi seseorang yang berguna sesuai harapan Ibu. Bersimpuh maaf atas kesalahan yang pernah terwujud, dan maaf untuk air mata yang pernah keluar atas tindakanku. Berjuta terima kasih tidak akan terbalas untuk semua jasa Ibu serta ilmu yang Seli dapat dari pendidikan bisa bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah bagi Ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan dimanapun Ibu berada, dan semoga keberhasilan dalam hidup senantiasa Allah SWT berikan

dalam hidupku agar diriku dapat terus menciptakan senyum bahagia di wajah Ibu tercinta.

12. Untuk Bapak Alm. Ridwan Syah, maaf ya pak kalau semasa hidup Bapak Seli belum bisa jadi anak yang membanggakan dalam hal apapun. Terlepas dari apapun yang telah terjadi Seli bangga sekali punya Bapak yang sangat pekerja keras dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan ataupun keinginan Seli sama Mamak. Maaf karena setelah ditinggal Bapak Seli selalu menyalahkan keadaan, selalu berandai-andai kalau Bapak masih ada mungkin kehidupan Seli sama Mamak ga akan susah kaya gini, Seli tau pemikiran Seli ataupun sikap Seli belum bisa dikatakan dewasa untuk menerima semuanya. Seandainya Bapak tau senyum Seli palsu setelah kepergian Bapak, Seli setiap harinya kelihatan ceria, tersenyum, tertawa dan membuat orang disekitar Seli tertawa, semua yang Seli lakukan semata-mata hanya untuk menghibur diri sendiri dan mengusir rasa sunyi, sedih ataupun untuk sejenak melupakan masalah yang sedang Seli hadapi. Seli belajar menyelesaikan masalah Seli sendiri dan belajar melakukan semuanya sendiri tanpa bergantung ke Bapak lagi. Bapak jangan khawatir Seli akan jaga Mamak untuk Bapak, Bapak yang tenang disana, Seli sayang Bapak.
13. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Alin dan Ulfa, untuk Alin terima kasih telah membuat Seli tidak merasa tidak berguna bagi orang lain. Terima kasih sudah membuat Seli ada dan berguna bagi orang lain, terima kasih telah sabar membersamai Seli selama kurang lebih 6 (enam) tahun, yang tidak peduli akan omongan orang lain dan juga cuek. Terima kasih sudah mau dimintain tolong dan selalu ada buat Seli baik di keadaan sedih atau pun senang, selalu menghibur Seli dan semangat Seli ketika Seli sedang terpuruk dengan segala masalah hidup Seli, selalu memberi nasehat tentang kisah percintaan Seli yang rumit itu hehe, selalu nasehatin jangan mudah tertipu daya sama laki-laki yang pintar berkata manis, apalagi yang cuma modal omong doang tapi nyatanya Seli masih tertipu juga hehe, padahal berkali-kali mungkin sampai berbusa mulut Alin bilang kalo laki-laki yang serius dan sayang pasti mengutamakan komunikasi dan kata sibuk itu bohong karena tidak mungkin dalam sehari dimana 24 jam itu tidak ada waktu

1 (satu) menit pun untuk menyempatkan menghubungi untuk sekedar memberi kabar dia baik-baik saja. Terima kasih dan maaf atas sifat buruk Seli ketika berteman dengan Alin terkadang suka menjengkelkan dan suka tiba-tiba *mood* nya jelek. Semoga Alin bisa menjadi apa seperti yang Alin inginkan dan bertemu seorang laki-laki baik, tulus, dan penyanyang yang bisa menjaga dan melindungi Alin, membuat Alin selalu bahagia dan serta bisa menjadi obat untuk menyembuhkan luka batin ataupun trauma Alin di masa lalu. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, telah bersedia menjadikan Seli tempat untuk berceritamu dari hal penting sampai hal yang tidak penting. Dari Alin Seli mengerti bagaimana rasanya di hargai dan dianggap baik. Terima kasih telah menjadi teman di saat Seli masuk kuliah sampai saat ini dan seterusnya tetaplah seperti ini. Tetap kuat dan tetap sabar jangan takut semua pasti terlewati nantinya, hadapi saja apapun yang akan terjadi. Untuk Ulfa, terima kasih telah membantu saya dalam proses kepusingan skripsi ini. Terima kasih juga telah membuat hati saya senang ketika berteman dengan kamu, walau disisi lain ada hal yang menyebalkan dari diri saya seperti suka tiba-tiba *mood* saya jelek, suka nyusahin atau ngerepotin dengan segala permintaan tolong dan keluh kesah saya. Terima kasih mau mengajak saya jalan atau main kemana-mana, kamu yang selalu pengertian dengan segala keluh kesah saya, mau membantu saya walaupun kamu sendiri sedang dalam kesusahan. Terima kasih dengan segala kesabaran kamu menghadapi sikap saya selama ini yang kadang aneh, saya juga tidak tahu kenapa saya begitu hehe. Terima kasih telah sabar kebersamai saya selama kurang lebih 9 (sembilan) tahun, dari SMA sampai kuliah hingga sampai sekarang, semoga apa yang kamu inginkan terwujud dan bahagia dengan pilihan kamu. Terimakasih telah menjadi sahabat, teman dan keluarga yang baik untuk saya. Terimakasih atas *support* kalian, kerjasamanya dan juga kesan-kesan pertemanan yang baik. Terimakasih telah menjadi orang-orang yang baik dan berkesan dalam cerita hidup saya. Terima kasih telah kebersamai saya dalam proses persekolahan atau pun perkuliahan dan juga berbagai macam pertemanan yang ada. Saya sangat bersyukur bisa mengenal dan berteman baik dengan kalian

berdua. Semoga kalian selalu sehat, bahagia, sukses, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

14. Untuk Unay, Aciw, Yani dan Sipil terima kasih telah menjadi teman dan sahabat yang sangat baik, yang telah bersedia membantu saya baik saat kuliah maupun hal lain di luar itu. Saya sangat senang karena kita pernah saling melengkapi. Terimakasih atas doa dan motivasinya. Semoga kita semua selalu diberikan kemudahan, kelancaran untuk kedepannya dan semoga kalian mendapat dan menjadi apa yang kalian inginkan, semoga kalian selalau sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Untuk Maela dan Ria. Terima kasih telah bersedia direpotkan. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti syarat Seminar Proposal, Hasil dan juga Kompre. Semoga dimana pun kalian berada sekarang kalian sehat, bahagia, sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan juga kepada mahasiswa akhir, saya cuma mau bilang semangat ya ngerjain skripsinya, ga ada skripsi yang sempurna, adanya skripsi yang baik. Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai, jadi skripsi kalian harus selesai biar bisa jadi skripsi yang baik.
16. Teman-teman jurusan Ilmu Pemerintahan, terima kasih telah memberikan banyak kenangan berharga. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan budi baik yang telah diberikan pada Peneliti. Akhir kata Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi Peneliti dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023  
Penulis

Seli Yulia Ningsih  
NPM. 1716021034

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Tentang Strategi .....	11
2.1.1 Pengertian Strategi .....	11
2.1.2 Tipe-Tipe Strategi .....	13
2.1.3 Perencanaan Strategi .....	13
2.2 Tinjauan Tentang Pengembangan .....	14
2.3 Tinjauan Tentang Desa Wisata.....	16
2.3.1 Desa .....	16
2.3.2 Wisata.....	19
2.4 Kerangka Pikir.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	24
3.3 Fokus Penelitian.....	25
3.4 Informan Penelitian.....	26

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Observasi.....	26
3.5.2 Wawancara.....	27
3.5.3 Dokumentasi .....	28
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.7.1 Reduksi Data.....	29
3.7.2 Penyajian Data .....	29
3.7.3 Penarikan Kesimpulan .....	29
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kecamatan Way Ratai .....	30
4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Way Ratai .....	30
4.1.2 Kondisi Geografis Dan Demografis.....	31
4.2 Profile BUMDESMA Way Ratai Barokah .....	35
4.2.1 Sejarah Pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah .....	35
4.2.2 Visi Dan Misi Pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah .....	35
4.2.3 Struktur Organisasi BUMDESMA Way Ratai Barokah.....	36
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Hasil dan pembahasan strategi pengembangan wisata terintegrasi melalui BUMDesma kecamatan Way Ratai.....	38
5.1.1 Wisatawan ( <i>Tourist</i> ).....	40
5.1.2 Aksesibilitas ( <i>Accesbility</i> ) .....	45
5.1.3 Daya Tarik ( <i>Attraction</i> ).....	48
5.1.4 Fasilitas Pelayanan ( <i>Amenities</i> ).....	55
5.1.5 Informasi dan Promosi .....	62
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
6.1 Kesimpulan .....	68

6.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	6
2 .Informan Penelitian.....	26
3. Nama-nama desa di Kecamatan Way Ratai .....	30
4. Pembagian luas lahan Kecamatan Way Ratai .....	31
5. Data potensi tanaman pangan dan hortikultura.....	32
6. Jumlah penduduk Kecamatan Way Ratai .....	33
7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	23
2. Akses Jalan di Kecamatan Way Ratai .....	46
3. Akses Jalan di Bukit Cendana.....	46
4. Akses Jalan di Air Terjun Anglo.....	47
5. Akses Jalan di Air Terjun Kembar Rindu Alam.....	47
6. Daya Tarik Bukit Cendana.....	49
7. Daya Tarik Air Terjun Anglo.....	51
8. Daya Tarik Air Terjun Kembar Rindu Alam .....	52
9. Daya Tarik Air Terjun Kembar Rindu Alam .....	52
10. Fasilitas di Bukit Cendana .....	55
11. Fasilitas di Bukit Cendana .....	56
12. Fasilitas di Bukit Cendana .....	56
13. Fasilitas di Bukit Cendana .....	56
14. Fasilitas di Bukit Cendana .....	57
15. Fasilitas di Bukit Cendana .....	57
16. Fasilitas di Air Terjun Anglo .....	58
17. Fasilitas di Air Terjun Anglo .....	58
18. Fasilitas di Air Terjun Anglo .....	59
19. Fasilitas di Air Terjun Anglo .....	59
20. Fasilitas di Air Terjun Anglo .....	60
21. Fasilitas di Air Terjun Kembar Rindu Alam .....	60
22. Fasilitas di Air Terjun Kembar Rindu Alam .....	61
23. Fasilitas di Air Terjun Kembar Rindu Alam .....	61
24. Instagram Bukit Cendana .....	63
25. Informasi Air Terjun Anglo.....	64

26. Informasi Air Terjun Kembar Rindu Alam.....	65
27. Wawancara dengan Bapak Misbah Husurur Ketua APDESI se-Kecamatan Way Ratai dan selaku salah satu Pembina di BUMDESMA sekaligus sebagai Kepala Desa Bunut Seberang.....	94
28. Wawancara dengan Bapak Yoga Pratama,S.H Sekretaris BUMDESMA Kecamatan Way Ratai.....	95
29. Wawancara dengan Bapak Mangihut Togatorop Kepala Unit Usaha Perdagangan BUMDESMA .....	95
30. Wawancara dengan Ibu Dwi Fitriasih Sekretaris Pokdarwis Desa Harapan Jaya.....	96
31. Wawancara dengan Bapak Miswadi anggota Pokdarwis Desa Harapan Jaya.....	96

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam, sehingga berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu, negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan definisi wisata itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mendatangi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan pariwisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dengan definisi tersebut Indonesia hampir memiliki tujuan semua rekreasinya. Akan tetapi, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha atau pemerintah. Sedangkan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan wisatawan, artinya dibutuhkan keselarasan dalam potensi pariwisata dan pengelolaannya (Widagdyo, 2017).

Keunikan yang dimiliki Indonesia sudah sangat beragam, bahkan keindahan alam yang menawan akan tampak sangat terawat jika dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Secara strategis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak diantara Benua Australia dan Benua Asia serta mebatasi Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia terdiri dari 17.500 pulau yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada, yaitu sepanjang 81.000 km<sup>2</sup>. Hal ini menjadi keunggulan komparatif Indonesia jika dibandingkan dengan negara

lainnya pada bidang *maritime* dan wisata bahari yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah guna menunjang kesejahteraan rakyat (Hendrajit, 2017).

Salah satu provinsi yang memiliki keindahan alam dan panoramanya adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, merupakan provinsi yang berada paling selatan di Pulau Sumatera yang juga pintu gerbang Pulau Sumatera. Di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan. Di selatan berbatasan dengan Selat Sunda, di timur dengan Laut Jawa, dan di barat dengan Samudera Indonesia. Provinsi Lampung memiliki 13 (tiga belas) kabupaten dan 2 (dua) kota. Luas wilayah daratan Provinsi Lampung adalah 35.288 km<sup>2</sup>. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Lampung 51.911 km<sup>2</sup>. Semua sudah termasuk pesisir, pulau kecil dan laut. Panjang garis pantai 1.185 km<sup>2</sup> dan memiliki 132 pulau besar maupun kecil. Provinsi Lampung dengan luas perairan laut 24.820 km<sup>2</sup> atau 41,2% dari wilayah Provinsi Lampung.

Dengan karakter Provinsi Lampung yang dikelilingi oleh laut dan bukit barisan menjadikan Provinsi Lampung memiliki berbagai macam keunikan wisata sesuai karakter masing-masing daerahnya. Salah satunya adalah Kabupaten Pesawaran yang merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Lampung dan merupakan kabupaten daerah otonomi baru di Provinsi Lampung, bagian dari pemekaran daerah Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten ini tergolong daerah yang strategis, terutama dilihat dari aspek wisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran, banyak destinasi wisata yang sedang berkembang seperti, wisata bahari dan juga wisata air terjun, dan masih banyak lainnya. Banyak pantai-pantai terkenal di Kabupaten Pesawaran, bahkan negeri di atas awan juga menjadi tujuan destinasi wisata pilihan yang diminati oleh tidak hanya penduduk lokal, akan tetapi juga wisatawan nasional (Rahmanto, Hotijah, & Damayanti, 2020).

Jika berpacu pada Undang-Undang tentang Kepariwisata, mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan atau jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun

pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.

Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di Tingkat Nasional, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di Tingkat Daerah guna dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki dengan baik, agar dapat menghasilkan nilai guna yang tinggi, pengembangan Menurut Yoeti dalam (Nugroho, 2020). Dinas pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah.

Di atur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Kecamatan Way Ratai yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini, menjadi salah satu daerah berkembang yang menjadi perhatian khusus pemerintah karena berbagai potensi yang dimilikinya.

Objek wisata yang ada di Kecamatan Way Ratai tentunya beragam mulai dari eko wisata, objek wisata alam, seperti air terjun serta masih banyak lagi produk kearifan lokal, seperti halnya di Desa Harapan Jaya. Desa Harapan Jaya sendiri memiliki beberapa objek wisata unggulan, salah satunya Air Terjun Sinar Tiga yang terletak di Desa Harapan Jaya. Dalam segi aksesibilitas objek wisata Air Terjun Sinar Tiga termasuk kedalam aksesibilitas mendukung, sehingga diharapkan mempunyai nilai positif dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Sinar Tiga. Karena salah satu kemudahan dalam berwisata adalah akses yang lancar, sehingga mendukung perkembangan objek pariwisata tersebut. Ada juga ekowisata Desa Mulyo Sari memiliki banyak produk kearifan lokal seperti, air

bersih kemasan, sale pisang, keripik salak dan lainnya. Tentu saja itu semua guna menaikkan taraf ekonomi dan kreatifitas masyarakat Desa Mulyo Sari.

Tidak hanya wisata alam air terjun di Desa Harapan Jaya, di Gunung Rejo ada juga destinasi wisata serupa yaitu wisata alam Air Terjung Anglo. Dalam segi pengelolaan Air Terjun Anglo, bahwa partisipasi masyarakat Desa Gunung Rejo dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata berjalan dengan baik. Masyarakat ikut andil dalam pembangunan wisata Air Terjun Anglo mulai dari partisipasi dalam hal buah pikiran serta ide-ide kreatif, partisipasi tenaga, serta partisipasi keterampilan dan keahlian (Miswar, Sugiyanta, & Helengkara, 2018).

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, dan strategi yang digunakan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut partisipasi masyarakat masuk kedalam intervensi komunitas. Karena keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Pariwisata perdesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. Aspek- aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasinya pariwisata perdesaan (Djunaid, 2021).

Konteks pembangunan akan memberikan keluasan dalam pengembangan sesuai potensi masing-masing, sehingga sebuah daerah dapat saling bahu-membahu dalam mengoptimalkan potensi daerah dan daya saing masing-masing wilayah yang dapat dikembangkan. Dalam sistem perencanaan pembangunan nasional yang secara tidak terlihat memberikan makna bahwa peningkatan daya saing

daerah dilakukan melalui suatu proses perencanaan yang matang sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2004.

Namun, pada kenyataannya masih banyak daerah yang belum mampu menggunakan potensi wilayah sebagai upaya menggali seluruh potensi yang dimiliki, baik dari segi sumber daya manusianya yang kurang kompetensi, maupun dari sektor sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila pemerintah daerah dan pengelola pariwisata benar-benar memahami arti penting dari memahami analisis potensi dan daya saing wilayah itu sendiri.

Dalam prosesnya, tidak semua objek wisata di Way Ratai terkelola dengan baik, dikarenakan belum terintegrasinya pengelolaan pariwisata di Kecamatan Way Ratai, setiap kelompok pengembang pariwisata berfokus terhadap desa masing-masing dan berjalan sendiri-sendiri, sehingga tidak meratanya pengembangan pariwisata di Kecamatan Way Ratai. Dengan begitu, timbul pertanyaan mengenai strategi pengembangan wisata desa di Kecamatan Way Ratai, karena Kecamatan Way Ratai sendiri hanya beberapa yang memiliki kelompok sadar pariwisata yang terorganisir seperti Desa Sumber Jaya dan Desa Gunung Rejo yang sudah terbentuk, sedangkan desa lainya masih belum memiliki *management* yang baik.

Untuk mengembangkan secara optimal potensi desa wisata yang berada di Kecamatan Way Ratai dibentuklah Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA), yang diyakini membawa tatanan perekonomian di wilayah perdesaan menjadi lebih baik. Karena BUMDESMA didirikan atas dasar komitmen bersama masyarakat desa untuk saling bekerja sama dan menggalang kekuatan ekonomi rakyat demi mewujudkan kesejahteraan bersama, serta kemakmuran masyarakat desa melalui sektor pariwisata. Seperti yang di muat dalam berita *trends* Pesawaran, pariwisata bukan hanya mengandalkan potensi wisata untuk skala lokal saja, namun dapat menembus pasar wisata nasional bahkan global. Untuk dapat mengoptimalkan kembali potensi wisata yang ada di desa-desa yang berada di Kecamatan Way Ratai, dapat dilakukan melalui

optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ataupun melalui BUMDESMA.

Dalam upaya optimalisasi atau pengembangan potensi wisata yang berada di Kecamatan Way Ratai melalui BUMDESMA, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut partisipasi masyarakat untuk masuk dan berkontribusi dalam program-program yang diadakan komunitas atau organisasi tersebut.

Latar belakang masalah terkait pengelolaan potensi wisata yang berada di Kecamatan Way Ratai tersebut, menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara ilmiah terkait “Strategi Pengembangan Wisata Desa oleh Pemerintah Kecamatan Way Ratai (Studi Kasus Desa Harapan Jaya, Desa Gunung Rejo, dan Desa Ceringin Asri Tahun 2022-2023)” melalui implementasi program BUMDESMA Kecamatan Way Ratai dalam proses pengembangan potensi wisata yang berada di Kecamatan Way Ratai. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	(Hadi Atmoko, 2019)	Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman	Melimpahnya persediaan pohon bambu di Indonesia ternyata bisa dijadikan bisnis baru peluang yang cukup menjanjikan bagi Desa Wisata Brajan. Agar lebih dikenal oleh masyarakat, baik secara nasional maupun internasional, perlu adanya pengembangan potensi di Desa Wisata Brajan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan strategi Desa Wisata Brajan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian, strategi pengembangan Desa Wisata Brajan dapat dirumuskan dengan menggunakan SWOT dan analisis strategi SO, ST, WO, WT. Strategi pengembangan potensi Desa Wisata Brajan dengan perencanaan partisipatif dalam pengembangan pariwisata di

			Desa Wisata Brajan dengan menerapkan <i>Community Based Tourism</i> sebagai pendekatan pengembangan pariwisata.
2	(Prasetya, Budiarto, & Kismantoroadji, 2020)	Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sangurejo Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman	Desa Wisata Sangurejo merupakan objek wisata yang baru dirintis yang memerlukan strategi pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis rumusan strategi pengembangan Desa Wisata Sangurejo di Kabupaten Sleman berdasarkan analisis IE dan analisis SWOT. 2) Menentukan keputusan strategi yang tepat dalam pengembangan Desa Wisata Sangurejo di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui rumusan strategi pengembangan desa wisata menggunakan matriks SWOT dan matriks IE. Untuk mengetahui strategi yang tepat bagi pengembangan desa wisata menggunakan analisis matriks QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rumusan strategi pengembangan Desa Wisata Sangurejo dengan memanfaatkan kekuatan dan berkonsentrasi pada peluang adalah strategi pengembangan produk, meningkatkan promosi, dan bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> . Desa Wisata Sangurejo yang berada pada posisi tumbuh dan berkembang menggunakan alternatif strategi pengembangan produk dan penetrasi pasar. 2) Keputusan strategi yang tepat bagi pengembangan Desa Wisata Sangurejo adalah strategi penetrasi pasar.
3	(Ivabianca Putri, Sinyor, & Putri, 2018)	Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi <i>Tour Guide Online</i> Kabupaten Jember	Desa Sidomekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semboro, sebelah barat Kabupaten Jember. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Jember 2018, Desa Sidomekar merupakan salah satu desa dengan potensi terbesar sebagai produsen jeruk siam yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Sesuai dengan visi dan misi, pada tahun 2018 Desa Sidomekar sedang berusaha untuk merintis Desa Wisata melalui wisata alam, air, kuliner, dan sejarah. Oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan potensi desa Sidomekar diperlukan untuk menjadikan desa wisata yang dapat terus tumbuh dan menarik perhatian wisatawan untuk berwisata. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dari jurnal penelitian sebelumnya, serta menggunakan <i>Strenght, Weakness, Opportunity and Threat Analysis</i> sehingga dapat dikenali kekuatan dan kelemahan desa serta untuk melihat peluang dan ancaman yang dihadapi untuk merintis Desa

			<p>Sidomekar menjadi desa wisata. Kami juga memiliki inovasi untuk membuat aplikasi pemandu wisata (<i>Tour Guide Online</i>) untuk membantu jalannya kegiatan pariwisata menjadi lebih mudah dengan adanya pemandu lokal dari daerah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Desa Sidomekar harus memiliki rencana pengembangan destinasi pariwisata yang potensial, meningkatkan fasilitas pariwisata, meningkatkan promosi destinasi pariwisata, dan juga melibatkan masyarakat dalam manajemen pariwisata dengan mengembangkan potensi ciri khas Desa Sidomekar.</p>
4	(Utomo & Setiawan, 2017)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk sebagai upaya untuk merumuskan rencana strategis pengembangan desa wisata di Kecamatan Karangploso yang berbasis pada keunikan dan sektor unggulan lokal (pertanian, peternakan, jasa dan lain-lain) serta melalui pendekatan partisipatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Pada tahap perumusan strategi pembentukan desa wisata di Desa Tawangargo dan Desa Donowarih Kecamatan Karangploso, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan Kecamatan Karangploso memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Strategi yang digunakan berupa klaster pengembangan desa wisata, lembaga desa wisata dan pengembangan desa wisata dengan tema desa wisata berperspektif <i>go green</i> yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura.</p>
5	(Raharjeng, 2021)	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali	<p>Kawasan Kintamani sangat terkenal dengan destinasi wisata alam seperti Danau Batur dan Gunung Batur. Namun, ternyata di Kintamani memiliki beberapa potensi wisata alam lainnya yang belum diketahui wisatawan seperti Gunung Abang yang ada di Desa Abangsongan. Desa ini memiliki potensi dalam bidang pariwisata yang sangat potensial di antaranya danau yang digunakan sebagai wisata air, hutan wisata, Gunung Abang yang belum secara optimal dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Abangsongan dan mengetahui strategi pengembangan yang cocok dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Data yang digunakan oleh penulis berupa data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara. Data yang didapat di lapangan akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif</p>

			<p>kualitatif dengan menggambarkan situasi yang ada di lapangan. Selain itu, juga perlu adanya kajian mengenai potensi dan kebijakan yang sesuai dalam merealisasikan Desa Abangsongan menjadi suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT maka strategi pengembangan wisata Desa Abangsongan yang mungkin dapat diterapkan sebagai berikut: Promosi dan publikasi melalui pembuatan paket wisata, Pembangunan jalur <i>trekking</i> dan sarana <i>outbond</i>, Pelatihan dan penyuluhan konservasi lingkungan, Koordinasi perlindungan kawasan wisata, Evaluasi dan monitoring secara berkala mengenai dampak pariwisata, Kolaborasi dan kerja sama dengan investor mengenai pengembangan dan pengelolaan potensi wisata alam yang ada, Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata di Desa Abangsongan khususnya sekitar Danau Batur dan Gunung Abang, Pembuatan rencana pengelolaan dan pemantapan kawasan wisata di Desa Abangsongan, Pelatihan dalam bidang kepariwisataan seperti pelatihan <i>tour guiding</i>, pengelolaan <i>homestay</i> dan pelatihan <i>culinary</i>.</p>
--	--	--	--

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Desa Melalui BUMDESMA yang berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Desa Melalui BUMDESMA yang berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan memperkuat strategi pemerintah desa dan teori pengembangan wisata desa melalui BUMDESMA yang berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pelaku *stakeholder* yang terlibat dalam melakukan strategi pemerintah desa dalam pengembangan wisata desa melalui BUMDESMA yang berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.
- b. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai data atau pedoman pelaksanaan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Tentang Strategi

#### 2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut Chandler dalam (Nourlette & Hati, 2017) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan maka sangat menentukan suksesnya strategi yang akan disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Distinctive Competence* merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
- b. *Competitive Advantage* merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Sedangkan menurut Henry Mintzberg dalam (Juliansyah, 2017) strategi terbagi atas 5 definisi yaitu:

- a. Strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (*adirected course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan, sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.
- b. Strategi sebagai pola adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (*emergent*).
- c. Strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen

ataupun para penentu kebijakan dan sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal.

- d. Strategi sebagai taktik merupakan sebuah *manuver* spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan (*competitor*).
- e. Strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan *insting* alami dari isi kepala atau cara berpikir ataupun ideologis.

Selanjutnya dalam (Ramly & Syukur, 2018) strategi merupakan sebuah rencana yang berfokus terhadap tujuan jangka panjang. Strategi biasanya direncanakan untuk menjangkau masa depan yang diinginkan, sehingga penyusunan strategi guna mencapai tujuan haruslah memperhitungkan faktor-faktor yang akan mempengaruhinya. Untuk mencapai sebuah tujuan, strategi yang akan dilaksanakan haruslah mempunyai keunggulan agar dapat bersaing dengan strategi lainnya. Oleh karena itu, haruslah ada sinergitas antara perencanaan dan eksekusi sebuah strategi agar strategi tersebut dapat mencapai target sesuai yang diinginkan. Kegiatan perencanaan sebuah strategi biasa disebut dengan istilah perencanaan strategis atau *strategic planning*.

Adapun Menurut Pearce II dan Robinson dalam (Lapod, 2016) Strategi merupakan sebuah rencana berskala besar yang berorientasi masa depan. Agar dapat berinteraksi dengan kondisi persaingan, sebuah strategi biasanya disusun dengan menimbang segala faktor yang dapat mempengaruhinya guna mencapai sebuah tujuan. Dari definisi tersebut, strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang direncanakan secara komprehensif. Pengaplikasian sebuah strategi biasanya dilakukan secara berhati-hati dan bertahap sesuai dengan perencanaan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, strategi yang disusun biasanya juga disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan (Khairo, 2019).

### **2.1.2 Tipe-Tipe Strategi**

Menurut Koteen dalam (Yuningsih, Putera, & Kusdarini, 2021) beberapa tipe strategi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi organisasi, strategi ini berkaitan dengan visi, misi, nilai-nilai serta tujuan dari sebuah organisasi.
2. Strategi program, strategi program lebih memperhatikan implikasi yang dapat terjadi pada program tertentu, strategi program juga lebih dalam menimbang dampak internal maupun eksternal apabila sebuah strategi dilaksanakan.
3. Strategi dalam pendukung sumber daya, dalam strategi ini memberikan titik perhatian pada pemaksimalan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja sebuah organisasi, agar kemungkinan keberhasilan dari strategi yang direncanakan juga semakin tinggi.
4. Strategi kelembagaan, strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan strategi yang direncanakan.

### **2.1.3 Perencanaan Strategi**

Perencanaan strategi merupakan proses sistematis dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses atau langkah awal dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dapat disimpulkan juga bahwasanya perencanaan strategi merupakan langkah-langkah sistematis keputusan-keputusan dalam menetapkan sasaran-sasarannya, kebijakan-kebijakan dan strategi-strateginya, untuk tercapainya sasaran dan tujuan utama suatu organisasi dikemudian hari (Adisasmita, 2011:68).

Berikut merupakan langkah-langkah atau strategi yang diambil oleh pemerintah Kecamatan Way Ratai berdasarkan hasil pra-riset melalui wawancara bersama beberapa pengurus Pokdarwis dan BUMDESMA Way Ratai dalam

mengembangkan objek wisata Desa Harapan Jaya, Desa Gunung Rejo dan Desa Ceringin Asri adalah:

1. Strategi mengembangkan wisatawan nusantara (*domestic tourist*) dengan upaya:
  - a. Kemitraan dengan komunitas lokal.
  - b. Program edukasi dan pelatihan.
2. Strategi mengembangkan daya tarik wisatawan dengan upaya:
  - a. Penilaian dan umpan balik.
  - b. Inovasi berkelanjutan.
3. Strategi mengembangkan aksesibilitas dengan upaya:
  - a. Memperbaiki infrastruktur jalan (aksesibilitas fisik).
4. Strategi mengembangkan fasilitas dengan upaya:
  - a. Riset pasar.
5. Strategi mengembangkan promosi atau iklan dengan upaya:
  - a. Gunakan saluran media yang relevan.

## **2.2 Tinjauan Tentang Pengembangan**

Mengkaji pengembangan kawasan wisata pada prinsipnya merupakan bagian dari kegiatan pengembangan nasional. Dimana sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan devisa negara. Karena itu, sektor ini merupakan sektor yang berperan penting dalam pengembangan. Sektor pariwisata menjadi sektor yang menuntut pemerintah untuk memberikan andil yang besar dalam pengelolaannya.

Teori pengembangan yang dapat dijadikan sebagai suatu kajian pegangan dalam memahami arti pengembangan adalah menggunakan teori “perubahan”. Teori perubahan yang diperkenalkan oleh Samuelson (1987) menyatakan bahwa dasar terjadinya pengembangan dari suatu bentuk ke bentuk lain ditentukan oleh adanya dinamika yang disebut perubahan. Contoh dari makna perubahan tersebut yaitu dari kondisi wilayah kumuh menjadi wilayah elit, pengembangan wilayah pesisir menjadi wilayah pantai dan lain sebagainya (Kartika Wiyati, 2018).

Berikut beberapa pandangan dari para ahli pengwilayahan menyatakan bahwa pengertian pengembangan adalah suatu perubahan bentuk struktur dan fungsi dari wilayah. Pengembangan adalah perubahan struktur dan fungsi yang mengarah kepada perbaikan dengan memanfaatkan suatu kondisi lingkungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, pengembangan adalah suatu proses perubahan kondisi statis menjadi dinamis guna mengembangkan segala potensi pengembangan untuk mencapai suatu tujuan (Lukman, 2019).

Menurut Coherty (1997), setiap perubahan waktu dari suatu kegiatan disebut pengembangan. Ketiga orientasi terjadinya suatu pengembangan adalah waktu, kegiatan dan tujuan. Hal tersebut yang akhirnya memberikan suatu pengertian bahwa pengembangan adalah suatu proses waktu yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas yang bermanfaat dalam mengubah suatu wilayah untuk mencapai tujuan. Waktu yang dimaksud adalah periode dari suatu kegiatan pembangunan.

Aktifitas adalah kegiatan atau penyelenggaraan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya pembangunan yang utuh dan mewujudkan masyarakat yang adil dan merata (Indy, Waani, & Kandingwangko, 2019). Pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pengembangan ini dapat dalam bentuk wujud fisik maupun wujud mutu dalam artian kuantitas dan kualitas.

Johara (1986) menyatakan bahwa pengembangan adalah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang ada sedangkan pembangunan adalah mengadakan atau membuat sesuatu yang belum ada. Pengembangan atau pembangunan mempunyai skala nasional, regional dan lokal. Pengembangan dan pembangunan skala nasional meliputi seluruh suatu negara dengan tekanan pada perekonomian. Pengembangan dan pembangunan skala regional meliputi seluruh wilayah dan mempunyai tekanan utama pada perekonomian dan tekanan kedua pada fisik (Waney, Runtueu, rangan, & Mandang, 2021).

Kaitannya dengan pengembangan wisata, ada beberapa elemen dasar yang perlu dipertimbangkan, khususnya yang berwawasan lingkungan dan terpadu. Pertama, melakukan zonasi dalam rangka memisahkan usaha pariwisata dengan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan atau kegiatan usaha lainnya. Dan kedua, pengembangan usaha wisata hendaknya dilakukan secara bertahap agar masyarakat punya cukup waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan kegiatan pariwisata. Pemerintah melalui tenaga-tenaga ahlinya mulai menginvestasi dalam bidang infrastruktur dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini akan berpengaruh terhadap usaha-usaha pariwisata berskala kecil sehingga mampu berkembang dengan baik.

## **2.3 Tinjauan Tentang Desa Wisata**

### **2.3.1 Desa**

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Selain itu, desa wisata didefinisikan sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, makan, minum, cenderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya (Sudibya, 2018).

Dari paparan di atas, maka pengertian desa wisata dalam penelitian ini adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Komponen desa wisata dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini

tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Mumtaz & Karmilah, 2021).

Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata. Oleh karena itu, agar dapat menjadi pusat perhatian wisatawan, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, dan sifat khas.
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa.
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat wisatawan.
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Selain itu dalam (Hermawati, 2020) desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Di dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari desa wisata sebagai berikut:

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.

4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Selain itu, Prasiasa (2011) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata yang berkarakteristik pariwisata berbasis masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai tahap pembangunan. Tujuannya adalah agar pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut. Sesuai dengan konsep dasar pengembangan desa wisata bahwa setiap rencana program pembangunan yang dibuat akan disesuaikan dengan berbagai sistem norma, adat, dan budaya setempat (Hermawati, 2020).

Adapun prinsip pengembangan, desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan perdesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain:

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
2. Menguntungkan masyarakat setempat.
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
4. Melibatkan masyarakat setempat.
5. Menerapkan pengembangan produk wisata perdesaan.

Prinsip-prinsip di atas didasarkan pada penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata, sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata dalam mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat. Untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk didatangi oleh wisatawan, harus memiliki 3 (tiga) syarat yaitu:

1. Pengembangan daerah ini sebagai desa wisata harus terintegrasi dengan masyarakat setempat.
2. Di daerah tersebut harus mampu menawarkan berbagai atraksi khas yang dapat menarik wisatawan.
3. Akomodasi yang tersedia harus berciri khas desa setempat.

### **2.3.2 Wisata**

Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari yang memiliki arti banyak, berkeliling atau berkali-kali sedangkan wisata berarti perjalanan. Dengan demikian, pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lainnya. Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Adinugraha, Sartika, & Kadarningsih, 2018).

Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang berpergian ke atau tinggal ke suatu tempat diluar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cenderamata, penginapan dan transportasi (Iflah & Subarsa Putri, 2019).

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau

kesehatan, pilot proyek sarana budaya dan kelesetarian lingkungan dan sebagainya. Semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan dari luar. Kepariwisata juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya (Sudiana, 2018). Adapun jenis dan unsur pariwisata sebagai berikut:

#### a. Jenis Pariwisata

Menurut (Spillane, 1987) secara khusus, jenis pariwisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pariwisata yang dilakukan untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)  
 Pada jenis pariwisata ini dilakuakn untuk sengaja berlibur, mencari udara segar yang baru, meski hanya untuk mengurangi ketegangan syarafnya, dan sebagainya oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sengaja berlibur.
2. Pariwisata yang dilakukan untuk rekreasi (*recreation sites*)  
 Pada jenis pariwisata ini dilakuakn oleh orang-orang yang ingin beristirahat di hari-hari libur untuk mememulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani yang akanmenyegarkan keletihan dan kelelahannya.
3. Pariwisata yang dilakukan untuk mengetahui kebudayaan (*cultural tourism*)  
 Pada jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan dan rangkaian motivasi seperti keinginan untuk lebih mengetahui adat istiadat dan mempelajarinya, serta mulai mengenali perbedaan-perbedaan yang ada di negara lain, dan sebagainya.
4. Pariwisata untuk bidang olahraga (*sport tourism*)  
 Pada jenis pariwisata ini kegiatan yang dilakuan bertujuan untuk olahraga, baik untuk olahragawannya sendiri maupun hanya untuk menarik penonton olahraga. Dalam hal ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori yaitu: pertama, *big sports events*, merupakan peristiwa-peristiwa oalahraga besar

seperti kejuaraan tinju dunia, kejuaraan ski dunia, *olympic games* dan olahraga lain yang menarik perhatian. Kedua, *sporting tourism of the practitioners*, yaitu olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan memperaktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain- lain.

5. Pariwisata untuk unsur dagang besar (*business tourism*)

Pada jenis pariwisata ini, unsur yang sangat ditekankan adalah kesempatan yang dilakukan oleh pelaku wisatawan dalam memanfaatkan waktu bebasnya untuk menikmati sebagai wisatawan yang mendatangi berbagai tempat dan objek wisata lainnya.

6. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Banyak negara yang tertarik dan menganggap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang *convention tourism*.

b. Unsur Pariwisata

Adapun menurut Yoeti (1997: 2-3) dalam (Saputra & Dra. Rodiyah, 2018) pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*)

Harus diketahui karakteristik dari pengunjung, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Batasan pada wisatawan sangat penting dilakukan untuk dapat melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan. Wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam atau jenis wisatawan menurut Yoeti (1997), yaitu:

- 1.) Wisatawan mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke dalam suatu negara lain yang bukan merupakan negara yang biasanya ditempati.
- 2.) Wisatawan nusantara (*domestic tourist*) adalah warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam cakupan wilayah dalam negaranya tanpa melewati batas negaranya.

## 2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berwisata, akan tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata.

## 3. Daya Tarik (*attraction*)

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu:

- 1.) Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- 2.) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- 3.) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

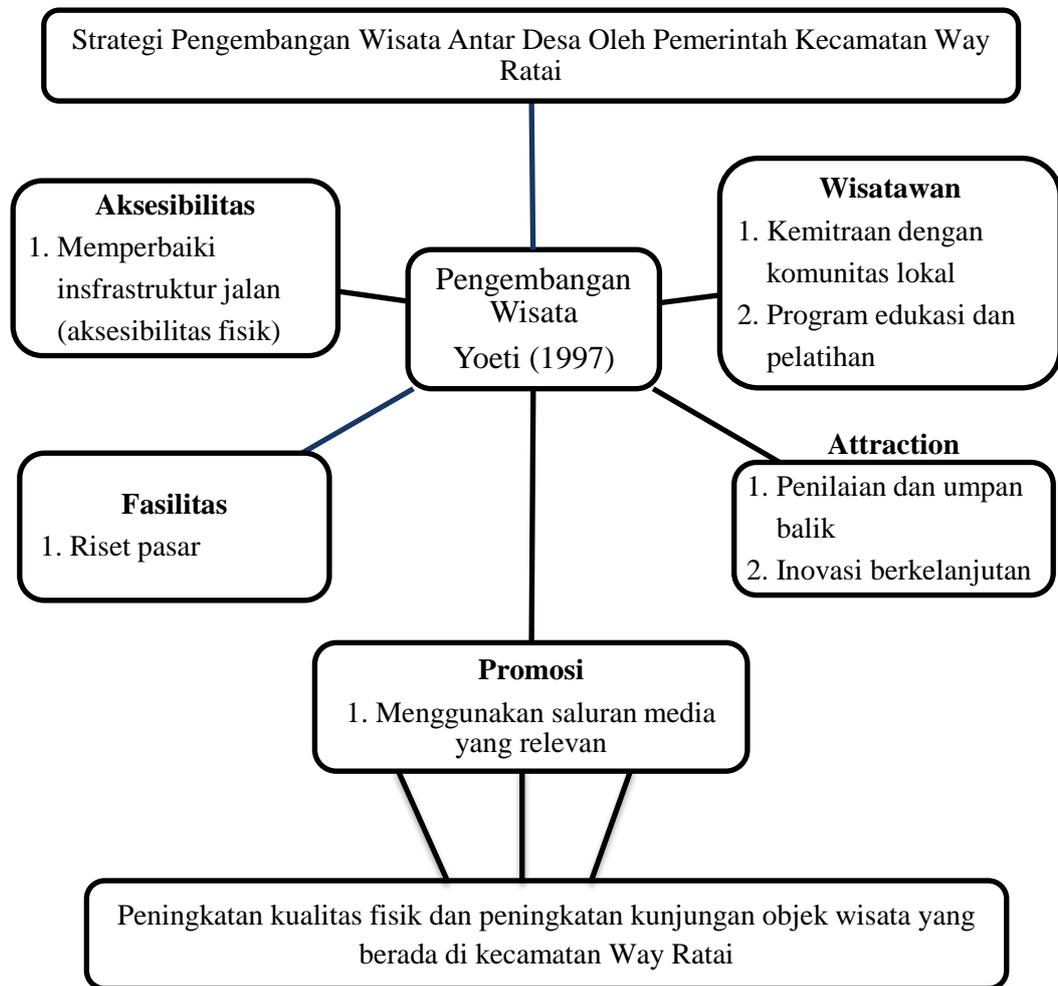
## 4. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas apa saja yang tersedia di objek wisata, bagaimana akomodasi perhotelan, restaurant, pelayanan umum seperti Bank atau *money changers*, kantor pos, telepon yang ada di suatu objek wisata.

## 5. Informasi dan Promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana *leaflets* atau brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan untuk berwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang menguntungkan.

## 2.4 Kerangka Pikir



**Gambar 1. Kerangka Pikir**  
(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mengkaji secara ilmiah strategi pengembangan wisata desa di Kecamatan Way ratai, Kabupaten Pesawaran 2022-2023. Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi dalam (Bernard, Nurmala, Mariam, & Rustyani, 2018) penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dikaji dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek berdasarkan hal-hal yang tampak dalam objek penelitian sebagaimana adanya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui fakta dilapangan seacara faktual dan objektif. Maka penelitiannya bersifat deskriptif, yang harapanya dapat menjelaskan atau menerangkan peristiwa sebagaimana adanya (*natural setting*).

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menetapkan Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran sebagai objek dan pemerintah serta masyarakat serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan serta penjalanan program guna mengembangkan objek-objek wisata sehingga dapat terintegrasi yang berada di Kecamatan Way ratai, Kabupaten Pesawaran sebagai subjek penelitian dalam upaya telaah ilmiah terkait pengembangan wisata desa sesuai dengan uraian latar belakang masalah sebelumnya. Kemudian waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2023.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menunjang objektivitas penelitian, karena dengan penelitian yang terfokus dan spesifik akan membatasi dan memandu peneliti dalam jalannya penelitian. Penelitian ini berfokus terhadap pengembangan wisata desa di Kecamatan Way Ratai melalui BUMDESMA yang merupakan program integrasi pengembangan potensi wisata desa di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.

Sasaran atau fokus yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah strategi pemerintah Kecamatan Way Ratai dalam upaya integrasi pengembangan objek-objek wisata yang berada di Kecamatan Way Ratai melalui BUMDESMA Kecamatan Way Ratai. Adapun beberapa hal yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Strategi mengembangkan wisatawan nusantara (*domestic tourist*) dengan upaya:
  - a. Kemitraan dengan komunitas *local*.
  - b. Program edukasi dan pelatihan.
2. Strategi mengembangkan aksesibilitas dengan upaya:
  - a. Memperbaiki infrastruktur jalan (aksesibilitas fisik).
3. Strategi mengembangkan daya tarik tempat wisata dengan upaya:
  - a. Penilaian dan umpan balik.
  - b. Inovasi berkelanjutan.
4. Strategi mengembangkan fasilitas dengan upaya:
  - a. Riset pasar.
5. Strategi mengembangkan promosi atau iklan dengan upaya :
  - a. Menggunakan saluran media yang relevan.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah subjek yang memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan teknik pengambilan sampel dan sumber data yang menggunakan pertimbangan bahwa sampel harus dekat dan mengetahui objek atau fokus penelitian guna menunjang telaah ilmiah yang akan dilakukan terhadap implementasi program pengembangan desa wisata Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran 2022-2023.

**Tabel 2. Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1.	Misbah Husurur	selaku salah satu Pembina dalam BUMDESMA dan Ketua APDESI Asosiasi Kepala Desa se-Kecamatan Way Ratai sekaligus menjabat sebagai Kepala Desa Bunut Seberang
2.	Yoga Pratama, S.H.	Sekretaris BUMDESMA Way Ratai Barokah
3.	Mangihut Togatorop	Kepala Unit Usaha Perdagangan BUMDESMA Way Ratai Barokah
4.	Sajan atau Muhammad Taufik	Ketua Pokdarwis Desa Ceringin Asri
5.	Dwi Fitriasih	Sekretaris Pokdarwis Desa Harapan Jaya
6.	Kusral Efendi	Ketua Karang Taruna sekaligus anggota Pokdarwis Desa Gunung Rejo
7.	Miswadi	anggota Pokdarwis Desa Harapan Jaya

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi terkait topik bahasan, penelitian ini menggunakan beberapa metode yang akan dilakukan sebagai upaya telaah yang telah ditentukan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Dalam tradisi penelitian kualitatif data tidak akan datang dengan sendirinya, peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung, sehingga data yang dihasilkan

dari observasi harapannya dapat menjelaskan gambaran berupa, sikap, kelakuan, perilaku dan keseluruhan interaksi yang terjadi dalam objek penelitian (Unaenah & Sumantri, 2019).

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data yang faktual dan akurat dari narasumber. Proses ini memungkinkan terjadinya interaksi antara peneliti dan narasumber yang harapannya dapat berimplikasi terhadap kedalaman data penelitian (Yuhana & Aminy, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengurus BUMDESMA dan Pokdarwis yang ada di Kecamatan Way Ratai dalam mengembangkan objek wisata Desa Harapan Jaya, Desa Gunung Rejo dan Desa Ceringin Asri.

Peneliti telah melakukan turun lapangan beberapa kali untuk melakukan wawancara di Kecamatan Way Ratai, namun ada beberapa wawancara yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan panggilan *video call* melalui *WhatsApp* dikarenakan narasumber sedang tidak bisa untuk ditemui secara langsung. Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan wawancara mendalam dan direkam dengan bantuan *HandPhone* Vivo Y12s dan dicatat dalam buku catatan pribadi. Berikut deskripsi proses wawancara yang peneliti lakukan beserta dengan informan yang diwawancarai:

1. Pada tanggal 15 Februari 2023 peneliti mewawancarai Bapak Misbah Husurur sebagai salah satu Pembina dalam BUMDESMA dan Ketua APDESI Asosiasi Kepala Desa se-Kecamatan Way Ratai sekaligus menjabat sebagai Kepala Desa Bunut Seberang, pada pukul 08.00-09.10 WIB dengan hasil wawancara terlampir.
2. Pada tanggal 15 Februari 2023 peneliti mewawancarai Bapak Yoga Pratama, S.H sebagai Sekertaris BUMDESMA Way Ratai Barokah, pada pukul 10.05-11.15 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

3. Pada tanggal 15 Februari 2023 peneliti mewawancarai Bapak Mangihut Togatorop sebagai Kepala Unit Usaha Perdagangan BUMDESMA Way Ratai Barokah, pada pukul 13.15-14.20 WIB dengan hasil wawancara terlampir.
4. Pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti mewawancarai Bapak Sajan atau Muhammad Taufik sebagai Ketua Pokdarwis Desa Ceringin Asri pada pukul 08.20-09.35 WIB dengan hasil wawancara terlampir.
5. Pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti mewawancarai Ibu Dwi Fitriasih sebagai Sekretaris Pokdarwis Desa Harapan Jaya, pada pukul 10.20- 11.45 WIB dengan hasil wawancara terlampir.
6. Pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti mewawancarai Bapak Kusral Efendi sebagai Ketua Karang Taruna sekaligus anggota Pokdarwis Desa Gunung Rejo, pada pukul 13.30- 14.50 WIB dengan hasil wawancara terlampir.
7. Pada tanggal 25 Februari 2023 peneliti mewawancarai Bapak Miswadi sebagai anggota Pokdarwis Desa Harapan Jaya, pada pukul 10.25- 11.50 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam proses pengumpulan data sampai penyajian data. Segala bentuk arsip, hingga pendokumentasian menggunakan teknologi *digital* akan dilakukan dalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Data primer dan data skunder yang telah didapatkan tidak langsung dianalisis melainkan diperiksa terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menguji data dan mengetahui jika data mengalami kekurangan atau kesalahan. Setelah itu, data kemudian diperbaiki secara keseluruhan sehingga menghasilkan data yang jelas dan lengkap serta konsisten.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh. Dalam mendeskripsikan dan menginterpretasikan data, sangat bergantung pada keahlian, *insight*, *training* dan kemampuan peneliti. Dalam upaya menganalisis temuan. Penelitian ini membagi teknik analisis data kedalam tiga tahapan sebagai berikut:

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Tahapan ini merupakan proses pendataan ulang dan verifikasi dari data temuan dilapangan, baik data primer maupun data sekunder. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memilah kembali data yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan menghasilkan data yang *valid* dan terverifikasi yang harapannya mampu meminimalisir kekeliruan.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Dalam proses ini data-data yang telah direduksi, kemudian memasuki tahapan klasifikasi dan pendeskripsian yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

#### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Setelah melalui serangkaian proses teknik analisis data, selanjutnya tahapan terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis akhir yang berupa penarikan kesimpulan dan laporan penelitian. Dalam proses ini semua hal harus dipastikan sudah teridentifikasi dan *valid*.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kecamatan Way Ratai

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Way Ratai

Kecamatan Way Ratai merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Cermin, dimana Kecamatan Padang Cermin terbentuk pada bulan September Tahun 1920 dengan asisten Demang pertama yang bernama Muhammad Ali masuk ke Residenan Teluk Betung, baru setelah merdeka menjadi Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2007 Tanggal 12 Juli 2007 Kecamatan Padang Cermin menjadi wilayah Kabupaten Pesawaran hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan.

Seiring dengan perjalanan waktu Kabupaten Pesawaran memekarkan Kecamatan Padang Cermin menjadi Kecamatan Way Ratai, dasar pembentukan Kecamatan Way Ratai Perda Nomor: 12 Tahun 2014 Tanggal 20 Oktober 2014 dengan Camat Pertama Drs. Ihsan Basri. Adapun Kecamatan Way Ratai terdiri dari:

**Table 3. Nama-nama desa di Kecamatan Way Ratai**

No	Nama Desa
1	Desa Bunut
2	Desa Mulyo Sari
3	Desa Bunut Seberang
4	Desa Poncorejo
5	Desa Wates Way Ratai
6	Desa Gunung Rejo
7	Desa CeringinAsri
8	Desa Pesawaran Indah
9	Desa Sumber Jaya
10	Desa Harapan Jaya
11	Desa Kalirejo

*(Sumber: Arsip Pemerintah Kecamatan Way Ratai, 2022)*

#### 4.1.2 Kondisi Geografis Dan Demografis

Kondisi geografis dan demografis suatu wilayah sangat penting dalam sebuah penelitian, karena informasi tersebut dapat menunjang kebutuhan data yang akan digali pada sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### a. Kondisi Geografis

Kecamatan way ratai memiliki luas wilayah 10.503,78 Ha yang mana pembagian penggunaan lahan sebagai berikut:

**Tabel 4. Pembagian luas lahan Kecamatan Way Ratai**

No	Lahan	Luas
1	Perkebunan	4.088 Ha
2	Sawah	568 Ha
3	Ladang	153 Ha
4	Kolam	9 Ha
5	Pekarangan	523 Ha
6	Hortikultura tahunan	633 Ha
7	Lain lain	4.529,78 Ha

(Sumber: Arsip Pemerintah Kecamatan Way Ratai, 2022)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pembagian luas lahan yang berada di Kecamatan Way ratai dapat diklasifikasikan ke dalam 7 (tujuh) macam lahan diantaranya, lahan pertanian seluas 4.088 Ha, sawah 568 Ha, ladang 153 Ha, kolam 9 Ha, pekarangan 523 Ha, hortikulura tahunan 633 Ha, dan lain lain seluas 4.529,78 Ha.

Adapun Kecamatan Way Ratai sebelah utara berbatasan dengan kawasan hutan register 19, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kelumbayan Barat Tanggamus, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kedondong dan Kecamatan Way Khilau. Sedangkan Kecamatan Way Ratai sendiri terletak pada ketinggian 80 s/d 1.437 mdpl, dengan suhu 26 s/d 35 C. Sedangkan untuk luas hutan register 19 dan 20

yang berada di Kecamatan Way Ratai lebih kurang seluas 27.000 Ha. Adapun tabel data potensi tanaman pangan dan hortikultura yang berada di kecamatan Way Ratai sebagai berikut:

**Tabel 5. Data potensi tanaman pangan dan hortikultura**

No	Desa	Sawah (Ha)		Lahan Kering		Hortikultura (Ha)				
		$\frac{1}{2}$ Teknis	Tadah Hujan	Pekarangan	Ladang	Pisang	Durian	Duku	Tangkil	Cabe
1	Bunut Seberang	38	22	32	-	54	0,5	0,5	0,5	4
2	Sumber Jaya	35	-	53	8	78	1	-	0,5	0,5
3	Gunung Rejo	12	-	66	86	82	0,5	0,5	-	24
4	Poncorejo	10	13	38	12	46	-	-	-	12
5	Mulyosari	35,5	-	56	17	51	0,5	-	-	16
6	Wates Way Ratai	84	-	94	-	89	-	0,5	-	11
7	Ceringin Asri	102	-	21	-	26	-	-	-	3
8	Pesawaran Indah	114	10	67	8	81	0,5	0,5	-	16
9	Bunut	61	28,5	39	-	42	-	0,5	-	0,5
10	Harapan Jaya	4	-	57	22	76	0,5	0,5	0,5	0,5
<b>Jumlah</b>		<b>494,5</b>	<b>73,5</b>	<b>523</b>	<b>153</b>	<b>625</b>	<b>3,5</b>	<b>3</b>	<b>1,5</b>	<b>87,5</b>

(Sumber: Arsip Pemerintah Kecamatan Way Ratai, 2022)

#### b. Kondisi Demografi

Informasi tentang jumlah penduduk serta komposisi penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan dan lain-lain. Penting diketahui terutama untuk mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan hal-hal yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aspek demografis

berkaitan erat dengan masalah kemiskinan yang dihadapi bangsa seperti pertumbuhan penduduk, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja yang merupakan akar permasalahan kemiskinan.

Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran. Adapun tabel jumlah penduduk Kecamatan Way Ratai sebagai berikut:

**Tabel 6. Jumlah penduduk Kecamatan Way Ratai**

No	Desa	KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bunut	1136	1990	1797	3787
2.	Bunut Seberang	831	1520	1540	3060
3.	Wates Way Ratai	1158	1970	1896	3866
4.	Ceringin Asri	699	1189	1102	2291
5.	Sumber Jaya	1327	1988	1892	3880
6.	Mulyo Sari	801	1214	1145	2359
7.	Poncorejo	456	849	797	1646
8.	Gunung Rejo	872	1723	1581	3304
9.	Pesawaran Indah	942	1692	1640	3332
10.	Harapan Jaya	624	1206	1069	2275
11	Kalirejo	804	1340	1272	2612
<b>Jumlah</b>		<b>10037</b>	<b>16681</b>	<b>15731</b>	<b>32412</b>

(Sumber: Arsip Pemerintah Kecamatan Way Ratai, 2022)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, jumlah Kartu Keluarga (KK) yang terdata di Kecamatan Way Ratai adalah sejumlah 10.037 KK, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 16.681 dan perempuan sebanyak 15.731,

berdasarkan data tersebut jumlah penduduk Way Ratai adalah 32.412 kepala. Adapun pembagian penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut:

**Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

No	DESA	KK	Mata Pencaharian (KK)							
			Petani bukan Penggarap	Petani dan Penggarap	Penggarap	Buruh Tani	Wira swasta	Buruh Krawan Jasa	PNS ABRI Polri	Lain-Lain
1.	Bunut	1.135	5	702	212	37	26	18	76	16
2.	Bunut Seberang	1.092	4	691	201	36	39	28	55	9
3.	Wates Way Ratai	2.473	9	694	86	22	48	49	42	17
4.	Ceringin Asri	645	4	393	36	14	33	31	38	12
5.	Sumber Jaya	1.187	5	535	42	17	42	29	56	13
6.	Mulyo Sari	811	36	1.415	436	62	201	76	192	55
7.	Poncorejo	562	6	347	53	32	28	23	49	7
8.	Gunung Rejo	1.067	8	769	161	26	46	36	51	31
9.	Pesawaran Indah	1.128	7	782	224	34	58	34	68	28
10.	Harapan Jaya	718	-	509	233	43	21	17	51	22
<b>JUMLAH</b>		<b>10.818</b>	<b>84</b>	<b>6.837</b>	<b>1.684</b>	<b>323</b>	<b>542</b>	<b>341</b>	<b>678</b>	<b>210</b>

(Sumber: Arsip Pemerintah Kecamatan Way Ratai, 2022)

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa total jumlah KK (Kartu Keluarga) yang terdata di Kecamatan Way Ratai adalah sejumlah 10.818 KK, dengan keterangan 84 KK sebagai petani bukan penggarap, 6.873 kk sebagai petani dan penggarap, 1.684 kk sebagai penggarap, 323 kk sebagai buruh tani, 542 kk wiraswasta, 341 kk sebagai buruh atau karyawan jasa, 678 kk terdata sebagai PNS, TNI, dan POLRI, 210 kk lain lain.

## **4.2 Profile BUMDESMA Way Ratai Barokah**

BUMDESMA Way Ratai Barokah merupakan subyek organisasi yang akan ditelaah dalam penelitian ini khususnya dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Kecamatan Way Ratai. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diulas sejarah pembentukan, visi-misi, dan struktur organisasi secara rinci sebagai berikut:

### **4.2.1 Sejarah Pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah**

Sejarah pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah bermula pada kesadaran masyarakat untuk mengintegrasikan pembangunan guna kesejahteraan masyarakat melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang mulanya hanya berada pada tingkat desa dan berjalan masing-masing, melalui BUMDESMA (Badan Usaha Milik Desa Bersama) berusaha diselaraskan, sehingga pada Tanggal 25 Agustus 2020 dilaksanakanlah musyawarah BKAD (Badan Keuangan dan Aset Daerah) dalam rangka pembentukan BUMDESMA, musyawarah ini menghasilkan Peraturan Bersama Kepala Desa No. 1 Tanggal 25 Agustus 2020 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa Bersama yang diberi nama BUMDESMA Way Ratai Barokah.

### **4.2.2 Visi Dan Misi Pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah**

Visi adalah pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana instansi pemerintah akan dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inisiatif serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah sesuai dengan visi yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil guna dengan baik. Dengan misi tersebut, diharapkan seluruh aparatur dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui akan peran dan program-program serta hasil yang hendak dicapai di waktu yang akan datang dari visi yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut BUMDESMA Way Ratai Barokah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : “Menjadi Motor Penggerak Ekonomi Menuju Way Ratai Yang Mandiri dan Sejahtera”.

- Misi :
1. Meningkatkan produktifitas UMKM Way Ratai.
  2. Meningkatkan SDM di bidang perekonomian.
  3. Mengembangkan potensi wisata di Kecamatan Way Ratai.
  4. Meningkatkan produktifitas bidang pertanian yang berkesinambungan dan modern.
  5. Meningkatkan kerjasama antar desa dalam segala bidang.

#### **4.2.3 Struktur Organisasi BUMDESMA Way Ratai Barokah**

Adapun struktur kepengurusan BUMDESMA Way Ratai Barokah adalah sebagai berikut:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Pembina                                    | : Seluruh Kepala Desa Yang Bekerjasama |
| 2. Direktur                                   | : Suranto, S.T., S.I.P., M.H.          |
| 3. Sekretaris                                 | : Yoga Pratama, S.H.                   |
| 4. Bendahara                                  | : Mafala Rishan, S.Kep., Ners.         |
| 5. Kepala Unit Usaha Kuliner                  | : Suranto, S.T., S.I.P., M.H.          |
| 6. Kepala Unit Usaha Pariwisata               | : Budi Syahbudin                       |
| 7. Kepala Unit Usaha UMKM                     | : Pradianto, S.I.P.                    |
| 8. Kepala Unit Usaha Perdagangan              | : Mangihut Togatorop                   |
| 9. Kepala Unit Usaha Pertanian dan Perkebunan | : Suratno                              |
| 10. Ketua                                     | : Rudianto                             |
| 11. Wakil Ketua                               | : Taufik                               |
| 12. Sekretaris                                | : Roni Irawan                          |
| 13. Bendahara                                 | : Sartono                              |

Seperti yang telah diulas diatas struktur kepengurusan BUMDESMA yang pertama memiliki BPH (Badan Pengurus Harian) yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu, BUMDESMA Way Ratai Barokah juga memiliki pembina yang di isi oleh seluruh kepala desa yang terlibat dalam pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah sebagai upaya pengembangan pariwisata yang terintegrasi. Selanjutnya, dalam mengupayakan visi misi serta tujuan dibentuknya BUMDESMA Way Ratai Barokah memiliki beberapa sub struktur yang menjadi unit-unit sektor yang dikembangkan diantaranya unit usaha kuliner, unit usaha pariwisata, unit usaha UMKM, unit usaha perdagangan, dan unit usaha pertanian dan perkebunan. Adapun dibagian pengawas diisi oleh masyarakat yang terlibat dalam pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah. Namun, dalam data yang telah dikaji dalam penelitian ini tidak ditemukan struktur yang memuat garis kordinasi antar bagian yang masuk kedalam kepengurusan BUMDESMA Way Ratai Barokah.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Wisata Desa Oleh Pemerintah Kecamatan Way Ratai (Studi Kasus Desa Harapan Jaya, Desa Gunung Rejo dan Desa Ceringin Asri Tahun 2022-2023)” yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Wisata Desa Oleh Pemerintah Kecamatan Way Ratai (Studi Kasus Desa Harapan Jaya, Desa Gunung Rejo dan Desa Ceringin Asri Tahun 2022-2023) bisa dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan hasil dari jumlah wisatawan yang datang ke beberapa tempat wisata yang ada di Kecamatan Way Ratai yaitu Bukit Cendana, Air Terjun Anglo dan Air Terjun Kembar Rindu Alam masih sangat rendah, penyediaan fasilitas di tempat wisata tersebut masih belum lengkap serta akses menuju lokasi masih belum layak dikarenakan masih ada akses jalan yang rusak.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara visi dan misi pembentukan BUMDESMA Way Ratai Barokah sudah cukup baik, namun dalam penjalanannya masih perlu dilakukan beberapa pembenahan mengingat visi yang begitu besar ingin dicapai.
3. Berdasarkan hasil penelitian diatas, saat ini wisatawan yang berwisata ke Way Ratai mayoritas masih dari penduduk lokal Way Ratai yaitu kurang lebih 70%, sedangkan 30% berasal dari wisatawan luar Way Ratai yaitu wisatawan yang berasal dari bebarapa kabupaten yang ada di Provinsi Lampung seperti Bandar Lampung, Lampung Tengah dan Lampung Timur dan ada dari kabupaten lainnya. Pemerintah Way Ratai saat ini pun sedang membuat target agar masyarakat Bandar Lampung khususnya mahasiswa

dapat berwisata ke Way Ratai mengingat jarak antara Kecamatan Way Ratai dan Bandar Lampung tidak terlalu jauh dan masih bisa dijangkau.

4. Akses jalan menuju Kecamatan Way Ratai sudah cukup baik dan sudah bisa diakses oleh kendaraan seperti kendaraan roda dua maupun roda empat, namun untuk akses menuju objek wisata masih ada yang hanya bisa diakses oleh kendaraan roda dua. Adapun akses untuk menuju beberapa objek wisata yang berada di Kecamatan Way Ratai yang menjadi objek sampel dalam penelitian ini seperti Bukit Cendana, Air Terjun Anglo dan Air Terjun Kembar Rindu Alam belum cukup baik.
5. Ada beberapa fasilitas yang sudah tersedia di tempat wisata Bukit Cendana, Air Terjun Anglo dan Air Terjun Kembar Rindu Alam, fasilitas yang di sediakan cukup memadai seperti: 1.) Bukit Cendana yang terdiri dari tempat parkir yang luas, sirkuit *grasstrack* dan sepeda gunung, *camp area*, toilet, mushola, warung makan, saung atau pondokan untuk duduk bersantai, *spot* foto kekinian dan keindahan alam. 2.) Air Terjun Anglo yang terdiri dari jembatan bambu, tempat parkir, pondokan atau saung, musholla, toilet dan warung makan. 3.) Air Terjun Kembar Rindu Alam yang terdiri dari toilet, gazebo, petunjuk jalan dan tempat parkir.
6. Terkait dengan informasi dan promosi upaya promosi untuk tempat wisata yang ada di Way Ratai seperti Bukit Cendana, Air Terjun Anglo dan Air Terjun Kembar Rindu Alam baru melalui *Instagram* dan *Website* pihak tertentu dan belum mempunyai media sosial tersendiri. Strategi yang bisa dilakukan adalah membuat akun media sosial tersendiri yaitu melalui *Facebook*, karena media sosial tersebut banyak digunakan oleh kalangan masyarakat desa dari berbagai umur. Selanjutnya, yaitu *Instagram* dan *TikTok*, media sosial ini juga digunakan bagi kalangan orang yang selalu *update* dari berbagai golongan pekerjaan dan masyarakat sosialita. Strategi lain, yaitu pemerintah desa mengajukan proposal kepada pemerintah pusat untuk melengkapi berbagai penambahan fasilitas plakat promosi di jalan dan fasilitas untuk beristirahat ataupun tempat ibadah. Karena hal tersebut bisa membuat wisatawan paham jalan dan membuat nyaman wisatawan yang datang ke tempat-tempat wisata tersebut. Selanjutnya, jika sudah

mempunyai akun media sosial tersendiri dan harus ada admin yang konsisten untuk mengunggah atau membagikan kegiatan wisatawan dan membuat *Maps* di *Google* agar mempermudah wisatawan baru untuk mencari tempat wisata tersebut.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengelola BUMDESMA dan tempat wisata di Way Ratai:
  - a. Sebaiknya pengelola BUMDESMA dan tempat wisata di Way Ratai memperbaiki akses yang masih rusak agar wisatawan mudah melalui akses yang ada untuk datang ke tempat wisata yang ada di Way Ratai dengan cara mengajukan proposal ke pemerintah kabupaten ataupun melakukan kerja sama dengan berbagai LSM.
  - b. Merencanakan dan melaksanakan strategi maupun konsep yang bersifat perbaikan, pengembangan serta pembangunan yang kreatif dan inovasi sehingga dapat meningkatkan daya tarik dari tempat wisata yang ada di Way Ratai.
  - c. Sebaiknya pengelola BUMDESMA dan tempat wisata di Way Ratai melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang agar wisatawan merasa nyaman berwisata ke tempat wisata yang ada di Way Ratai.
  - d. Memperbanyak sosialisasi dan promosi kepada semua warga masyarakat agar pengembangan pariwisata melalui BUMDESMA di Way Ratai bisa di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat.
  - e. BUMDESMA diharapkan fokus untuk mengembangkan salah satu dulu tempat wisata yang ada di kecamatan tersebut baru kemudian satu per satu mengembangkan destinasi wisata yang lain.

2. Untuk masyarakat sekitar destinasi wisata:
  - a. Manfaatkan kesempatan peluang atau kesempatan kerja dengan baik.
  - b. Ikut berpartisipasi dalam program-program yang diadakan pengelola BUMDESMA dan tempat wisata di Way Ratai.
  - c. Jaga kebersihan lingkungan sekitar wisata agar selalu terlihat bersih dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Volume 5. No. 1*, 28-48.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 77-83.
- Candrasa, L. (2022). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADAINDUSTRI PARIWISATA DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi(JISMA)* , 159-168.
- Djunaid, I. S. (2021). PENYULUHAN PENTINGNYAPEMAHAMAN SISWA SMK PARIWISATA TENTANG SKILL YANG DIBUTUHKAN DALAM DUNIA KERJA PARIWISATA DI SMK DARMAWAN BOGOR. *Jurnal Pengabdian dan KewirausahaanVol.5 (No. 1 ) : no. 36-no.46*, 36-46.
- Hadi Atmoko, T. P. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BRAJAN KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Media Wisata, Volume 12, Nomor 2*, 146-154.
- Hendrajit. (2017). Pergeseran Sentral Geopolitik Pergeseran Sentral Geopolitik Asia Pasifik. *Jurnal Kajian Lemhannas RI | Edisi 29/* , 31-41.
- Hermawati, P. R. (2020). KOMPONEN KEPARIWISATAAN DAN PENGEMBANGAN COMMUNITY BASED TOURISM DESA WISATA NGLANGGERAN. *Pariwisata, Vol. 7 No. 1*, 31-43.
- Iflah, & Subarsa Putri, K. Y. (2019). WISATA HALAL MUSLIM MILENIAL. *Jurnal Common / Volume 3 Nomor 2*, 153-166.
- Indy, R., Waani, j. F., & Kandingwangko, N. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA. *ISSN: 1979-0481*, 1-18.
- Ivabianca Putri, R. A., Sinyor, E. P., & Putri, A. C. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS ANALISIS

SWOT DESA SIDOMEKAR DAN PENGGUNAAN APLIKASI TOUR GUIDE ONLINE KABUPATEN JEMBER. *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*, 178-187.

Juliansyah, E. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PDAM KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Ekonomak Vol. 3 No. 2*, 19-37.

Kartika Wiyati, B. T. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LUMAJANG (Studi pada Objek Wisata Puncak B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang). *Jurnal Politico Vol 18*, 24-40.

Lapod, J. (2016). Analisis Penentuan Strategi Dalam Lingkungan Bisnis Yang Kompetitif Studi Kasus Pada PT. PELINDO IV (Persero). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4 ,No.1*, 33-48.

Lukman. (2019). PENGEMBANGAN MASYARAKAT SEBAGAI KONSEP DAKWAH. *Jurnal Bina Ummat / Vol.2 / No.2*, 21-44.

Miswar, D., Sugiyanta, I. G., & Helengkara, L. (2018). ANALISIS SPASIAL POTENSIAL DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Geografi Vol.7 No.1*, 1-18.

Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang Vol ! No 1*, 1-15.

Nourlette, R. R., & Hati, S. W. (2017). PENETUAN STRATEGI DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT PADA HOTEL NONGSA POINT MARINA & RESORT DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS. *Inovbiz: Jurnal Inovasi dan Bisnis, Vol. 5, No. 1*, 83-102.

Nugroho, S. (2020). BEBERAPA MASALAH DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA. *Pariwisata, Vol. 7 No. 2*, 124-131.

Prasetya, N., Budiarto, B., & Kismantoroedji, T. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA SANGUREJO DI KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi ol 20, No 2*, 143-160.

Raharjeng, P. T. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *JSHP VOL. 5 NO. 1*, 46-54.

- Rahmanto, Y., Hotijah, S., & Damayanti. (2020). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS KEBUDAYAAN LAMPUNG BERBASIS MOBILE. *JDMSI, Vol. 1, No. 3*, 19-25.
- Ramly, A. T., & Syukur, D. A. (2018). Strategic Management of Organization Development and Civil Service Based Pumpinghr Model at Ibn Khaldun University Bogor . *IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*, 64-75.
- Saputra, M. R., & Dra. Rodiyah, S. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DI KAWASAN GUNUNG ANDONG MAGELANG. *Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro*, 45-68.
- Spillane J.J,1987,Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius,150 halaman
- Sudiana, I. K. (2018). DAMPAK OLAHRAGA WISATA BAGI MASYARAKAT . *Jurnal IKA Vol. 16, No. 1*, 55-66.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG*, 21-25.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR PADA MATERI PECAHAN . *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1*, 106-111.
- Utomo, S. J., & Setiawan, B. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG. *Neo-Bis Volume 11, No.2*, 142-153.
- Waney, E. V., Runtueu, S., rangan, J. J., & Mandang, D. J. (2021). Kajian Pertumbuhan Kota Manado dengan Konsep Infrastruktur Berkelanjutan. *JURNAL TEKNIK SIPIL TERAPAN* , 133-145.
- Widagdyo, K. G. (2017). Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 261-276.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1*, 80-96.
- Yuningsih, A. E., Putera, R. E., & Kusdarini. (2021). STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA BARAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 58-73.

Undang-Undang No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

UU Nomor 33 Tahun 2007 Tanggal 12 Juli 2007 Kecamatan Padang Cermin

UU nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Perda Nomor: 12 Tahun 2014 tentang Dasar Pembentukan Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.

Arsip Pemerintah Kecamatan Way Ratai, Tahun 2022.

<https://lampuung.com>

<https://pesawarankab.bps.go.id>

[https://wayratai.pesawarankab.go.id/profil\\_bumdesma\\_wayratai](https://wayratai.pesawarankab.go.id/profil_bumdesma_wayratai)

<https://pariwisata.pesawarankab.go.id>

[https://www.instagram.com/bukit\\_cendana\\_lampung](https://www.instagram.com/bukit_cendana_lampung)

<https://www.instagram.com/lampuung>